

**Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Di Mi Mathla'ul Anwar Kab. Hulu Sungai Utara**

Habib Alwi Jamalulel

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Khairiyah Cilegon
Jl. H. Enggus Arja No. 1 Link. Citangkil Cilegon 42443
habibalwi45@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the activities of teachers at Mi Mathla'ul Anwar Kab. Hulu Sungai Utara in using learning media and the types of learning media that have been used and how the role of learning media in increasing student motivation. As many as 80% of students are actively involved in their class. This can be seen from the variety of instructional media used by teachers proven to be very effective in making students actively involved in learning. The more concrete students learn learning materials for example through hands-on experience, the easier it is for children to understand learning because they are actively involved in the process. Therefore, the use of instructional media becomes very important in clarifying the presentation of the message given by the teacher so that it can increase student motivation and learning achievement.

Kata Kunci: *Instructional Media, Learning Motivation, Student.*

Pendahuluan

Tujuan sebuah pendidikan bisa di ibaratkan sebuah tongkat bagi orang yang buta, untuk menuntun kegelapan dan penentu bagi sebuah tujuan. Begitulah kira-kira ungkapan yang tepat diatas akan pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan manusia. Tidak bisa di bayangkan apabila dalam kehidupan manusia tanpa adanya peranan dan kontrol pendidikan didalamnya. Tanpa menafikan paradigma pendidikan yang negatif, sebenarnya banyak peranan pendidikan dalam kehidupan yang tidak manusia sadari. Dalam kehidupan nyata meskipun sering terjadi penyimpangan dalam dunia pendidikan, pada hakikatnya bukan nilai pendidikannya yang salah melainkan pelaku dari pendidikan itu sendiri (Maarif, 2016 : 1).

Menurut Mulyasa (2003: 21) dalam pendidikan mempunyai dua tujuan pendidikan yaitu secara makro dan mikro: Secara makro pendidikan bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya

manusia yang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan para pendidik dalam mencapai tujuan-tujuan yang diatas harus melakukan suatu perubahanperubahan pembaruan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya agar dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Pendidik dituntut agar dapat menerapkan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan khususnya dalam inovasi pembelajaran di sekolah karena pengembangan inovasi pembelajaran sangat menuntut kreativitas pendidik.

Rohani (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengajaran. “Pengajaran adalah suatu aktivitas mengajar belajar. Didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik”. Guru dituntut untuk profesional dalam mengajar atau membelajarkan siswanya karena berhasil atau tidak siswanya itu tergantung pada beberapa hal salah satunya yaitu cara guru mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik di tempat anak menimba ilmu. Slameto (2013: 2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seorang siswa memerlukan suatu motivasi agar siswa tersebut bergairah untuk belajar”. Sedangkan Uno (2010: 23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai”.

Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar kabupaten Hulu Sungai Utara pada awalnya, sebelum guru-guru ikut pelatihan SGI Master Teacher terbilang cukup monoton. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan selama lebih kurang satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2018. Guru-guru sebelum mengikuti kegiatan SGI Master Teacher cara mengajarnya hanya terfokus sama paket (buku) sebagai sumber belajar, belum ada inovasi-inovasi menarik yang dilakukan untuk merangsang motivasi anak dalam belajar. Media pembelajaran seakan jarang guru hadirkan untuk siswa. Padahal, media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena merangsang motivasi belajar siswa.

Oleh keranya guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang menarik, agar merangsang motivasi belajar siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung

pada kelancaran interaksi dan penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Guru diminta untuk lebih proaktif dalam penyampaian materi pembelajaran salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran Tarikh. Selain itu Media pembelajaran memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk belajar tarikh. Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Mathla'ul Anwar Kab. Hulu Sungai Utara.

Kajian Teori

Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013 : 3). Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Rusman, 2013 : 169). Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Arif, 2012 : 7). Sedangkan menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)*, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi (Hamzah, 2011 : 121).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Pembelajaran merupakan

terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Bambang, 2008 : 265).

Menurut Hamzah (2011 : 70) kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri (Munir, 2011 : 1). Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik (Hamzah, 2011 : 122).

Rusman dkk (2013 : 70) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan (Rubhan, 2017 : 179). Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan

pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar (Azhar, 2013 : 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Fungsi Media Pembelajaran

Rusman dkk (2013 : 171) Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Azhar, 2013 : 19).

Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.

- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain(Azhar, 2013 : 28).

Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan. *Encyclopedia of Educational Research* merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian peserta didik.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Azhar, 2013 : 29).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - 1. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, video, radio, atau model.
 - 2. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan slide, gambar dan video.

Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sudirman, 2001 : 71). Sedangkan menurut Mc.Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sudirman, 2001 : 71). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong atau penggerak seseorang siswa untuk belajar lebih giat supaya mendapatkan prestasi yang tinggi.

Macam-macam Motivasi Belajar:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah dorongan belajar yang terjadi karena ada rangsangan didalam diri individu untuk belajar.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan belajar yang terjadi karena ada rangsangan dari luar (Syaiful, 2002 : 115-118)

Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan
- 2) Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan
- 3) Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan (Syaiful, 2002 : 123)

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian kualitatif dalam tesis ini adalah deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi berperan serta. Dalam hal ini, peneliti menjadi bagian dari pelaksanaan pelatihan SGI Master Teacher sebagai Trainer di dalamnya yang bertugas sebagai pelaksana, pemateri, *coach* dan pengelola keuangan program pelatihan SMT, khususnya SGI Master Teacher Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh oleh peneliti lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Adapun data yang diamati secara langsung di lapangan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru – guru SMT SGI Kabupaten HSU dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ajarnya menggunakan media pembelajaran serta jenis – jenis media apa yang digunakan oleh guru (2) keterlibatan siswa untuk aktif di kelas sudah mencapai 80 % atau belum

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Guru dan Jenis – Jenis Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MI Mathla'ul Anwar Kab. Hulu Sungai Utara

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menyadari betapa pentingnya peran sebuah media pembelajaran didalam proses pendidikan maka, di MI Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara juga telah memanfaatkan media pembelajaran tersebut di dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru MI Mathla'ul Anwar yang mengikuti kegiatan SGI Master Teacher memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru H. Farid selaku kepala sekolah, Media pembelajaran memiliki peranan yang

penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memanfaatkan media pembelajaran, Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pelajaran. kejelasan dan keruntutan materi, akan menjadi daya tarik image yang berubah-ubah, dengan penggunaan efek khusus dapat menimbulkan keingintahuan yang bisa merangsang siswa untuk berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai Aspek meningkatkan motivasi, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interatif, dengan begitu bisa meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun media yang dibuat oleh beberapa guru diantaranya.

1) Media Pembelajaran Kartu Mufrodat

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 September 2018 bersama guru Ahmad Syaukani, S.Pd.I mengemukakan bahwa media pembelajaran yang sering ia buat adalah media pembelajaran kartu mufrodat. Media Pembelajaran Kartu Mufrodat ini digunakan untuk mata pelajaran bahasa arab dari kelas 1 sampai ke 4. “Anak-anak senang sekali. Dengan adanya media kartu mufrodat anak menjadi lebih paham dan senang untuk belajar. Alhamdulillah media ini sangat membantu saya”. (Hasil wawancara, 5/09/2018).

2) Media Gambar

Menurut Conny R. Semiawan (1998: 295), keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mengikat siswa untuk menjaga keberadaan program dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran, posisi guru tetap menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pendorong serta pendukung yang mampu menjadikan kegiatan pembelajaran itu sebagai aktifitas yang produktif dan media untuk berlatih dalam memecahkan permasalahan akademik khususnya, dan persoalan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam menggunakan media gambar menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru Saukani, S.Pd.I yang mengatakan bahwa “Dengan adanya media gambar dapat membantu siswa melihat secara langsung dan anak semakin tertarik baik dengan medianya hingga warna dari media gambar yang dapat memotivasi siswa.” Beliau mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema mengarang bebas yaitu membawa gambar ke

dalam kelas kemudian siswa diajak untuk berimajinasi dan mengarang sesuai dengan gambar yang diberikan dan stimulus pertanyaan agar dapat membantu siswa dalam menulis karangannya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Di MI Mathla'ul Anwar, ada beberapa orang guru yang sudah menggunakan media audio visual. Salah satunya dengan guru Aulia Rahman, S.Pd.I. Dalam pembelajaran yang diberikan di kelasnya, guru Kaswadi menggunakan video dan diputar di slide. Anak – anak menonton video tersebut kemudian dikaitkan dengan pembelajaran yang diberikan. Saat itu, pembelajaran yang diberikan adalah tentang pembelajaran agama dengan tema akhlakul mahmudah. Anak kemudian diberikan pertanyaan yang distimulus kemudian menginterpretasikan makna apa yang dapat diambil dari video tersebut kemudian anak langsung mempraktikkan perilaku akhlakul mahmudah saat itu juga. Ada yang membuang sampah, ada yang membantu gurunya, sesama teman, ada yang membersihkan tempat perpustakaan dan musholla dan lain – lain. Berdasarkan hasil wawancara guru Kaswadi bahwasanya “media audio visual sangat membantu guru karena anak mudah memahami dan dapat menarik motivasi / semangat belajar siswa terlihat dari keseriusan mereka menonton video yang diberikan dan langsung mengamalkan / mengaplikasikan pembelajaran saat itu juga.

4) Media Alam

Pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, suasana inovatif dan sosio psikologis dalam suasana yang rileks tetapi tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru Sarif ketika mengajarkan ipa di kelas ajarnya dengan topic Struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Media alam dan lingkungan menjadi medianya. Anak praktek langsung mencari tumbuhan dan menganalisis bagian – bagian yang ada di dalamnya serta mengetahui fungsinya. Kemudian anak membawa tanaman tersebut dan di persentasikan didepan

temannya. Hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru Hermani yang mengatakan bahwa “Hal ini membawa pengalaman tersendiri bagi siswa, mempraktikkan langsung dan berani mempersentasikan hasilnya yang berdampak pada motivasi dan semangat belajar siswa meningkat. Inilah yang dinamakan pembelajaran yang berbasis students’ centered. Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan controller di kelasnya.”

Peran Media Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Media pembelajaran adalah suatu bagian integral dari proses belajar dan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu pembelajaran maupun sebagai pendukung agar materi yang diajarkan mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Semakin konkrit siswa mempelajari bahan pembelajaran contohnya melalui praktik pengalaman langsung, semakin anak mudah dalam memahami pembelajaran karena terlibat aktif dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting dalam memperjelas penyajian pesan yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Adapun peran media pembelajaran jika dibuatkan poin – poinnya sebagai berikut:

- 1). Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- 2). Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 3). Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 4). Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
- 5). Pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan.
- 6). Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

7). Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif,dalam proses belajar mengajar.

8). Motivasi belajar siswa meningkat.

Kesimpulan

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dan sangat menentukan terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi dan penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru diminta untuk lebih proaktif dalam penyampaian materi pembelajaran, salah satunya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Dengan adanya pelatihan SGI Master Teacher khususnya dalam pemberian materi tentang media pembelajaran dapat menstimulus para guru untuk terus berinovasi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan adalah 1) Media Kartu, 2) Media Gambar, 3) Audio Visual 4) Media Alam. Motivasi belajar siswa meningkat. Terbukti saat jam pelajaran habis siswa ingin terus belajar.

Saran

Hendaknya ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi penggunaan media pembelajaran yang ada disekolah dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajara menjadi lebih intensif dengan begitu bisa meningkatkan kualitas belajar siswa. Kepala MI hendaknya memfasilitasi bahan baku untuk membuat media pembelajaran seperti karton, gunting, kater dll.

Daftar Pustaka

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002).
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 8, No. 2, 2017).
- Syaiful Bahri Djamarah dan AswanZain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung : CV. Sinar Baru, 1990).